

## **TRANSFORMASI NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA OKA RUSMINI DALAM FILM *TARIAN BUMI* KARYA RAI PENDET-KAJIAN EKRANISASI**

*TRANSFORMATION OF TARIAN BUMI NOVEL WRITTEN BY OKA RUSMINI  
FROM TARIAN BUMI MOVIE BY RAI PENDET-ECRANIZATION ANALYSIS*

**Rizky Falah Sari<sup>1</sup>, Else Liliani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>rifari37@gmail.com, <sup>2</sup>else.l@uny.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) perubahan-perubahan yang terjadi setelah proses ekranisasi dari novel *Tarian Bumi* ke dalam film *Tarian Bumi*, (2) fungsi ekranisasi dalam film *Tarian Bumi*, (3) dampak ekranisasi dalam film *Tarian Bumi*. Penelitian ini termasuk menelitian deskriptif-kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dan film *Tarian Bumi* karya Rai Pendet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik menyimak, menonton, dan mencatat. Instrumen yang digunakan adalah human instrument. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan ekranisasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas semantis dan refensial serta reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut : Pertama, pengurangan alur ditemukan sebanyak dua puluh pengurangan peristiwa, penambahan alur ditemukan sebanyak empat penambahan adegan, dan perubahan variasi ditemukan sebanyak sebelas perubahan. Kedua, fungsi pengurangan meliputi menghilangkan peristiwa yang dianggap tidak relevan dikarenakan perbedaan alur, menghilangkan peristiwa yang tidak relevan dikarenakan penghilangan tokoh, menghilangkan peristiwa yang dianggap tidak perlu, menghilangkan peristiwa yang mengganggu, dan menghilangkan peristiwa yang memiliki durasi panjang. Fungsi penambahan meliputi penambahan adegan untuk mendukung alur peristiwa dalam film dan penambahan adegan karena dianggap relevan dengan cerita dalam film. Fungsi perubahan variasi meliputi mengganti tokoh untuk mendukung cerita, mengganti tokoh untuk memperkuat tema yang diangkat, mengganti adegan menjadi satu sekuen, mengganti cerita agar lebih logis, dan mengganti alur untuk meringkas peristiwa. Ketiga, dampak ekranisasi antara lain penghilangan tokoh mengakibatkan perbedaan kasta menjadi konflik utama dalam film, pengurangan adegan mengakibatkan hilangnya substansi meminta restu pada keluarga, menambah unsur mistis dalam film, memperjelas unsur magis, dan pengurangan adegan mengaburkan nilai tanggung jawab dan komitmen.

**Kata Kunci:** transformasi, ekranisasi, novel, film, *Tarian Bumi*

### **ABSTRACT**

*The objectives of this research were to describe :(1) The alteration after literary transformation from Tarian Bumi novel to Tarian Bumi film (2) The function of ecranization in Tarian Bumifilm, (3) The effect of ecranization in Tarian Bumifilm. This study included descriptive-qualitative research. The object of this study was Tarian Bumi novel written by Oka Rusmini and Tarian Bumifilm by Rai Pendet. Collecting data was conducted by scrutinizing, watching, and note using human instrument. Qualitative research applied using descriptive method with literary*

*transformation approach. Data validity in this study were acquired by semantis validity, referensial, and intrarater, interrater reliability. The results of the study showed that : (1) shrinkagewere found as much twenty events, plot addition as much four additional scenes, and variation changing as much eleven. (2) The function of shrinkageincluding event disappearence considered irrelevant due to plot difference, figure disappearence, unnecessary event deletion, disturbing event deletion, and deleting long duration event. The function of scene addition were to support plot in the film and to enhance the scene due to the relevance with the film. The function of variation including figure replacement to support the story, figure replacement to strengthen theme, figure replacement to one sequence, story replacement for more logic, and plot replacement to summarize the event. (3) The effect of literary transformation were: figure deletion caused caste difference to be main conflict in the film, scene deletion caused substance disappearence of ask for family blessing, addition mistic element in the film, clarifying magic element , and scene deletion reduce the value of responsibility and commitment.*

**Keywords:** *transformation, literary transformation, novel, film, Tarian Bumi*

## PENDAHULUAN

Perubahan bentuk karya seni dari satu jenis ke jenis yang lain telah menjadi *trend* bagi para penggiat seni saat ini. Proses dari perubahan ini memiliki beberapa sebutan, yaitu transformasi, alih wahana, dan ekranisasi. Penyebutan ini dibedakan dari sumber dan jenis perubahannya, akan tetapi secara umum disebut transformasi. Dalam kajian ilmiah, transformasi karya sastra ke dalam bentuk film disebut ekranisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Perancis yaitu *écran* yang berarti ‘layar’. Eneste (1991:60-61) mengemukakan ekranisasi adalah pelayarputihan atau memindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan ini mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan sehingga dapat dikatakan ekranisasi merupakan proses perubahan. Dalam prosesnya, perubahan dari novel ke layar putih bisa mengalami penciutan, penambahan, dan perubahan dengan sejumlah variasi.

Ada berbagai alasan yang mendasari perubahan novel ke dalam film, antara lain karena sebuah novel yang sudah terkenal dapat mendukung aspek komersil, ide cerita novel yang inspiratif sehingga akan bernilai edukatif bila difilmkan, atau nilai sastra yang terkandung dalam novel yang menarik untuk diangkat dalam film. Meski demikian, film yang diadaptasi dari novel atau cerita pendek akan mengalami perubahan fungsi. Perubahan ini merupakan akibat dari perubahan pada alat-alat yang dipakai yaitu mengubah kata-kata dalam novel menjadi gambar yang bergerak berkelanjutan dalam film. Pemindahan wahana juga mempengaruhi perubahan ini.

Melakukan perubahan terhadap novel yang diadaptasi menjadi film tentu membutuhkan proses kreatif. Eneste (1991:61-65) mengungkapkan bahwa proses kreatif dalam mengangkat novel menjadi film dapat berupa penambahan atau penciutan dalam jalan cerita. Hal tersebut terkait dengan faktor narasi tetapi juga tidak mengesampingkan faktor estetik. Proses kreatif dan faktor estetik ini juga diterapkan oleh sutradara Rai Pendet dalam mengangkat novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini menjadi sebuah film. Adaptasi novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini menjadi sebuah film yang disutradarai oleh Rai Pendet inilah yang akan mejadi objek kajian dalam penelitian ini.

*Tarian Bumi* merupakan sebuah novel karya Oka Rusmini yang diterbitkan oleh dua penerbit yaitu Indonesia Tera, Yogyakarta (cetakan IV, 2004) dan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2007. Novel ini dianggap sebagai sebuah babak baru penulisan prosa panjang di Indonesia yang menampilkan dunia wanita yang sangat berbeda dengan penggambaran yang pernah ada dalam khazanah sastra sebelumnya. Novel *Tarian Bumi* mengambil latar budaya Bali dan berisi gugatan terhadap nilai-nilai lama tradisi kuno Bali yang masih sangat feodal.

Sedangkan film *Tarian Bumi* merupakan adaptasi dari novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Film ini di sutradarai oleh Made Rai Budaya Bumiarta S. Sn, M.A atau akrab disapa Rai Pendet. Film *Tarian Bumi* sendiri telah menerima penghargaan Audiences Award Best Film di Jogja National Museum, Yogyakarta serta telah diputar di Bentara Budaya International Film Festival dan Ubud International Writers dan Reader Festival. Pada tahun 2015, *Tarian Bumi* ditayangkan keliling Eropa termasuk Jerman dan Italia. Seperti di dalam novelnya, film *Tarian Bumi* sangat kental dengan kesenian dan budaya Bali serta menggunakan bahasa Bali dari awal hingga akhir film.

Konflik utama *Tarian Bumi* baik dalam novel ataupun film adalah pernikahan yang terjadi antara dua orang yang memiliki kasta berbeda. Benturan kelompok sosial berdasarkan pembagian kasta di Bali disebabkan karena adanya peraturan-peraturan yang mengikat warga Bali dalam memperlakukan seseorang sesuai kedudukan dalam masyarakat. Perbedaan perlakuan ini berkaitan dengan bahasa, pergaulan, gelar sosial, pernikahan, dan lain-lain. Menurut adat lama yang dipengaruhi oleh sistem klen-klen (*dadia*) dan sistem kasta (*wangsa*), perkawinan ideal dilakukan antara warga se-klen atau orang yang dianggap sederajat dalam kasta. Adat dan sistem inilah yang menjadi inti permasalahan baik dalam novel maupun film *Tarian Bumi*, selain juga konflik-konflik lain yang banyak terjadi di dalam novel yang lebih kompleks.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ke dalam film *Tarian Bumi* karya Rai Pendet, mendeskripsikan fungsi ekranisasi dalam, serta mendeskripsikan dampak yang terjadi dari ekranisasi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini semata-mata bersifat fakta yang ada atau fenomena transformasi yang terjadi dari novel *Tarian Bumi* (verbal) ke film *Tarian Bumi* (audio visual). Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka dan menggunakan benda mati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tarian Bumi* dan film *Tarian Bumi*. Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini diterbitkan pertama kali oleh Indonesia Tera, Yogyakarta pada tahun 2000. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel cetakan ketiga pada bulan Maret 2017 sebanyak 176 halaman, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Sementara itu, film *Tarian Bumi* diproduksi serta disutradarai oleh Rai Pendet pada tahun 2013. Film tersebut berdurasi 34 menit 30 detik. Adapun objek dalam penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik alur yang berimbas pada perubahan tokoh dan latar pada film *Tarian Bumi*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton, dan mencatat. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, atau disebut dengan *human instrumen*, yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian yang telah direncanakan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekranisasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Melakukan pembacaan pada novel *Tarian Bumi* hingga didapatkan pemahaman atas alur yang mempengaruhi tokoh dan latar, (2) melakukan pembedahan pada novel *Tarian Bumi* kemudian dilakukan analisa untuk dimasukkan ke dalam kategori alur, (3) mengamati film *Tarian Bumi* hingga didapatkan pemahaman atas alur yang memengaruhi tokoh dan latar, (4) melakukan pembedahan pada film *Tarian Bumi* kemudian dilakukan analisa untuk dimasukkan dalam kategori alur, (5) Membandingkan alur dalam novel dan film *Tarian Bumi*, (6) Mengamati gejala-gejala atau

indikasi transformasi yang muncul antara novel dan film *Tarian Bumi*, (7) menganalisa transformasi alur dalam novel dan film *Tarian Bumi* kemudian memasukkannya ke dalam aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan referensial. Validitas semantis yakni menafsirkan data-data verbal dan non-verbal yang dapat dimaknai sesuai konteksnya. Penafsiran data juga mempertimbangkan konteks wacana sehingga validitas semantis yang digunakan didasarkan pada ucapan, tindakan, dan penggambaran yang terdapat dalam novel dan film *Tarian Bumi*.

Validitas referensial yaitu menggunakan buku-buku rujukan yang memadai untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan cara pengamatan langsung melalui pembacaan buku-buku rujukan atau membaca ulasan-ulasan di media massa mengenai topik yang relevan terhadap penelitian.

Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Reliabilitas intrarater yaitu dengan cara pengamatan dan pembacaan subjek penelitian dalam hal ini adalah novel dan film *Tarian Bumi* secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang konsisten. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat yang juga konsen pada bidang yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil berupa : (1) perubahan yang muncul pada alur dalam film *Tarian Bumi*, (2) fungsi ekranisasi pada film *Tarian Bumi*, dan (3) dampak ekranisasi pada film *Tarian Bumi* dilihat dari aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi.

### Proses Ekranisasi Alur dalam Novel dan Film *Tarian Bumi*

Proses ekranisasi dalam film *Tarian Bumi* mengakibatkan alur dalam film terhadap novel mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut meliputi aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi.

Perubahan pertama adalah aspek penciptaan alur. Aspek penciptaan merupakan penghilangan beberapa bagian dalam novel, artinya terdapat bagian yang tidak ditampilkan dalam film.

Penciptaan adegan pada film *Tarian Bumi* sebanyak dua puluh penciptaan adegan. Penciptaan adegan ini diakibatkan oleh penghilangan tokoh atau perubahan alur cerita.

Perubahan kedua adalah aspek penambahan alur. Aspek penambahan alur merupakan penambahan bagian dalam film, artinya terdapat penambahan cerita dalam film yang tidak terdapat dalam novel.

Penambahan adegan pada film *Tarian Bumi* sebanyak empat penambahan adegan. Penambahan ini guna memperkuat tema serta mendukung alur peristiwa dan dianggap masih relevan dengan cerita dalam film.

Perubahan ketiga yaitu aspek variasi. Perubahan variasi alur merupakan variasi penggambaran alur yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film.

Perubahan variasi adegan pada film *Tarian Bumi* sebanyak 9 perubahan variasi. Pada aspek ini dibagi menjadi tiga perubahan yaitu, (1) variasi pada tokoh yang memengaruhi alur, (2) variasi adegan yang memengaruhi alur, dan (3) variasi urutan peristiwa yang memengaruhi alur. Berikut penjelasan aspek perubahan variasi pada alur film *Tarian Bumi*.

### Fungsi Ekranisasi dalam Film *Tarian Bumi*

Pada proses ekranisasi novel *Tarian Bumi* ke dalam film *Tarian Bumi* ditemukan data peristiwa dan adegan yang mengalami perubahan-perubahan meliputi penciptaan, penambahan,

dan perubahan variasi. Pembahasan ini membahas fungsi proses ekranisasi dalam film *Tarian Bumi*. Data dianalisis untuk menemukan fungsi-fungsi tersebut.

Terdapat lima fungsi adanya penciptaan, yaitu (1) menghilangkan peristiwa yang tidak relevan, (2) menghilangkan peristiwa dikarenakan penghilangan tokoh, (3) menghilangkan peristiwa yang dianggap tidak perlu, (4) menghilangkan peristiwa yang mengganggu, dan (5) menghilangkan peristiwa dengan durasi panjang. Berikut fungsi aspek penciptaan dalam ekranisasi film *Tarian Bumi*.

Terdapat dua fungsi adanya penambahan, yaitu (1) penambahan adegan untuk mendukung alur peristiwa dan (2) penambahan adegan yang masih dianggap relevan. Terdapat tujuh fungsi adanya perubahan variasi, yaitu (1) mengganti tokoh untuk mendukung alur cerita, (2) mengganti tokoh untuk memperkuat tema yang diangkat, (3) mengganti tokoh untuk mendukung alur cerita, (4) mengganti adegan menjadi satu sekuen, (5) mengganti adegan agar cerita menjadi logis, (6) mengganti alur untuk meringkas peristiwa menjadi satu kesatuan, dan (7) mengganti urutan peristiwa agar menjadi logis.

### **Dampak Ekranisasi dalam Film *Tarian Bumi***

Dalam proses ekranisasi film *Tarian Bumi* perubahan-perubahan yang dilakukan sutradara menimbulkan dampak-dampak yang mempengaruhi narasi dalam novel maupun psikologis penonton yang terlebih dahulu membaca novel daripada menonton film tersebut.

Terdapat tiga dampak ekranisasi pada aspek penciptaan, satu dampak ekranisasi pada aspek penambahan, dan satu dampak pada perubahan variasi. Dampak ekranisasi antara lain (1) penghilangan tokoh mengakibatkan perbedaan kasta menjadi konflik utama dalam film, (2) pengurangan adegan mengakibatkan hilangnya substansi meminta restu pada keluarga, (3) pengurangan adegan mengaburkan nilai tanggung jawab dan komitmen, (4) menambah unsur mistis dalam film, dan (5) memperjelas unsur magis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang transformasi novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ke dalam film *Tarian Bumi* karya Rai Pendet didapatkan tiga temuan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun tiga hasil temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, proses ekranisasi dalam novel *Tarian Bumi* ke dalam film *Tarian Bumi* memiliki tiga aspek yaitu aspek penciptaan, aspek penambahan, dan aspek perubahan variasi. Dalam film *Tarian Bumi*, terdapat 20 penciptaan, empat penambahan, dan 11 perubahan variasi.

Kedua, proses ekranisasi yang terjadi dalam novel *Tarian Bumi* ke dalam film *Tarian Bumi* memiliki fungsi-fungsi yang melandasi sutradara melakukan perubahan-perubahan. Pada aspek penciptaan terdapat lima fungsi perubahan. Pada aspek penambahan terdapat dua fungsi perubahan. Sedangkan dalam perubahan variasi terdapat tujuh fungsi perubahan.

Ketiga, proses ekranisasi perubahan yang dilakukan oleh sutradara dapat menimbulkan dampak. Dampak-dampak ini dapat memperkuat tema yang diangkat. Sebaliknya, dampak proses ekranisasi juga dapat mengurangi pesan yang ingin disampaikan. Dalam film *Tarian Bumi* terdapat lima dampak yang timbul.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama Penelitian transformasi dari novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ke dalam film *Tarian Bumi* karya Rai Pendet ini dapat dijadikan salah satu masukan untuk memahami

fenomena transformasi novel ke bentuk film yang saat ini berkembang cukup pesat. Penelitian yang telah dilakukan ini bisa dijadikan referensi untuk lebih mendalami tentang kajian transformasi.

Kedua, novel *Tarian Bumi* maupun film *Tarian Bumi* masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda. Penelitian semacam ini perlu dikembangkan karena berbagai perspektif yang dibawa akan menghasilkan teori baru dan menambah teori sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan XI. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian.
- Rusmini, Oka. 2017. *Tarian Bumi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.